

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu *Good Corporate Governance* di Indonesia saat ini masih hangat dibicarakan, karena dianggap sebagai faktor yang akan dapat memulihkan kepercayaan investor terhadap Indonesia dan media menciptakan suasana bisnis yang sehat di Indonesia. Salah satu komponen dari *Corporate Governance* adalah adanya pelaporan keuangan yang memadai. Sayangnya sistem pelaporan keuangan yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Penelitian Fitriany dan Yulianti (2007) menyatakan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan kurangnya persepsi positif dari akuntan di Indonesia.

Menurut Agoes (2009:159) tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawab dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Lebih lanjut disebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang akuntan adalah profesionalisme. Menurut Agoes (2009:160) prinsip ke tujuh Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa prinsip profesionalisme berarti setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Oleh

karena itu, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi.

Profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang sangat berat. Untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Namun pendidikan akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal-hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi.

Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti

karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Yulianti (2007). Adapun yang membedakan adalah bahwa pada penelitian ini hanya meneliti perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan mahasiswi S1 reguler, sedangkan penelitian Fitriyani dan Yulianti (2007) meneliti perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior pada program S1 reguler, S1 ekstensi, dan D3.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti persepsi antara mahasiswa dengan mahasiswi terhadap profesi akuntan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sebelas Maret dan mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan.”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut penulis menetapkan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa dengan mahasiswi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan persepsi mengenai akuntan antara mahasiswa dengan mahasiswi.

2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap profesi akuntan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada kalangan akademisi mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi.
2. Memberikan informasi kepada Ikatan Akuntan Indonesia khususnya kompartemen akuntan pendidik mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat dalam memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisannya. Berikut ini penulis menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi, yang mana dituangkan dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian, meliputi: pengertian persepsi, organisasi profesi

akuntan, bidang-bidang akuntan, jasa-jasa akuntan publik, pendidikan profesi akuntansi di Indonesia, tanggungjawab profesi akuntansi dalam revolusi informasi, kode etik akuntan, sumber informasi tentang lingkungan kerja akuntan publik, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan obyek penelitian, populasi dan sampel, kriteria sampel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini mencakup metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan mahasiswi akuntansi terhadap profesi akuntan, serta pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.